



## EVALUASI PROGRAM PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR di MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM KOTA JAMBI MENGGUNAKAN MODEL CIPP

Aris Munandar<sup>1</sup>, Fellina Dwi Kusuminingrum<sup>2</sup>, Muhammad Ferdiansyah<sup>3</sup>, Syahwa Sofia<sup>4</sup>, Ingka Maryani<sup>5</sup>, Zahra Ameilia Putri<sup>6</sup>, Atika Nopriyani<sup>7</sup>, Yeye Muhammad Arif<sup>8</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

Email : [arismunandar@uinjambi.ac.id](mailto:arismunandar@uinjambi.ac.id)<sup>1</sup>, [fellinadwiningrum@gmail.com](mailto:fellinadwiningrum@gmail.com)<sup>2</sup>, [Ferdiansyahm2005@gmail.com](mailto:Ferdiansyahm2005@gmail.com)<sup>3</sup>, [Syahwasofia26@gmail.com](mailto:Syahwasofia26@gmail.com)<sup>4</sup>, [IngkaMaryani@gmail.com](mailto:IngkaMaryani@gmail.com)<sup>5</sup>, [Putrisjbi21@gmail.com](mailto:Putrisjbi21@gmail.com)<sup>6</sup>, [Atikanopriyani8@gmail.com](mailto:Atikanopriyani8@gmail.com)<sup>7</sup>, [Yeyearif58@gmail.com](mailto:Yeyearif58@gmail.com)<sup>8</sup>

Diterima: 31/12/2025; Direvisi: 6/1/2026; Diterbitkan: 16/1/2026

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, mengingat peran krusial perpustakaan yang masih dihadapkan pada kendala fasilitas dan kesiapan sumber daya di era digital. Menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan kuesioner, lalu dianalisis melalui tahapan kondensasi hingga penarikan kesimpulan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program berjalan cukup efektif namun memiliki kesenjangan visi teknologi yang signifikan. Pada aspek *context*, terdapat dukungan penuh pimpinan, namun aspek *input* memiliki kelemahan utama akibat ketiadaan infrastruktur digital dan kualifikasi staf yang belum standar. Dari sisi *process*, layanan sirkulasi berjalan baik meski manual dan belum terintegrasi optimal dengan pembelajaran kelas, sementara aspek *product* menunjukkan peningkatan minat baca siswa yang masih didominasi koleksi fiksi non-akademik. Disimpulkan bahwa perpustakaan belum sepenuhnya berfungsi sebagai pusat rujukan akademik atau pembelajaran digital, sehingga diperlukan perencanaan strategis yang matang dan investasi teknologi untuk memperkuat efektivitas program di masa depan.

**Kata Kunci:** *Evaluasi program, pengelolaan perpustakaan, sumber belajar, model CIPP*

### ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of library management as a learning resource at Madrasah Aliyah Laboratorium in Jambi City, considering the crucial role of libraries that are still faced with constraints on facilities and resource readiness in the digital era. Using the CIPP (*Context, Input, Process, Product*) evaluation model with a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and questionnaires, then analyzed through the condensation stage until conclusions were drawn. The evaluation results indicate that the program is running quite effectively but has a significant gap in technological vision. In the context aspect, there is full support from the leadership, but the input aspect has major weaknesses due to the lack of digital infrastructure and substandard staff qualifications. In terms of process, circulation services run well although manually and have not been optimally integrated with classroom learning, while the product aspect shows an increase in student reading interest which is still dominated by non-academic fiction collections. It is concluded that the library has not fully functioned as an academic reference center or digital



learning, so that thorough strategic planning and technology investment are needed to strengthen the program's effectiveness in the future.

**Keywords:** *Program evaluation, library management, learning resources, CIPP model*

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan nasional pada hakikatnya memiliki tujuan mulia untuk mengembangkan potensi peserta didik agar bertransformasi menjadi manusia yang tidak hanya berilmu pengetahuan luas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia serta rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan masyarakat. Dalam ekosistem pendidikan, pencapaian tujuan luhur ini tidak dapat dilepaskan dari dukungan sarana dan prasarana yang memadai, di mana perpustakaan sekolah menempati posisi yang sangat strategis. Perpustakaan sekolah sejatinya memegang peranan vital sebagai jantung dari kegiatan akademis dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang utama bagi seluruh warga sekolah. Paradigma mengenai perpustakaan harus bergeser dari sekadar tempat penyimpanan buku atau gudang arsip semata, menjadi sebuah pusat informasi yang dinamis dan interaktif. Keberadaan perpustakaan yang dikelola dengan baik akan sangat menentukan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah institusi, karena di sanalah akses terhadap cakrawala pengetahuan dibuka seluas-luasnya bagi para siswa untuk mendukung proses pembelajaran mereka (Hasan et al., 2022; Komara & Hadiapurwa, 2023; Mursyidah et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan berbasis keagamaan, Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) Kota Jambi hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen kuat untuk mencetak lulusan yang kompetitif dan berdaya saing global. Sebagai institusi yang memadukan nilai-nilai agama dan pengetahuan umum, pengelolaan perpustakaan di madrasah ini memiliki tantangan yang unik dan berbeda dibandingkan sekolah umum lainnya. Pengelola dituntut untuk mampu mengintegrasikan koleksi literatur umum dengan khazanah keilmuan agama Islam secara harmonis untuk menunjang kurikulum yang berlaku. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan di tingkat madrasah sering kali dihadapkan pada permasalahan klasik yang menghambat optimalisasi fungsinya. Kendala-kendala tersebut meliputi keterbatasan anggaran operasional, kondisi fasilitas fisik yang kurang memadai, hingga kesiapan sumber daya manusia atau pustakawan dalam beradaptasi dengan tuntutan era digital yang serba cepat. Akumulasi dari berbagai tantangan ini mengindikasikan adanya urgensi yang mendesak untuk melakukan evaluasi program pengelolaan perpustakaan secara terstruktur dan menyeluruh guna menemukan solusi yang tepat (Agustina et al., 2024; Habibani & Frinaldi, 2025; Haryadi et al., 2025).

Guna menjawab kebutuhan evaluasi yang komprehensif tersebut, penelitian ini mengadopsi model evaluasi yang dikenal dengan istilah *CIPP*, yang merupakan akronim dari empat komponen utama yaitu *Context, Input, Process, dan Product* (Amaliyah et al., 2025; Diharja et al., 2023; Ernawati et al., 2025; Lestari et al., 2025). Pemilihan model evaluasi ini didasarkan pada keunggulannya dalam menilai sebuah program secara holistik dan mendalam, tidak hanya melihat hasil akhir tetapi juga menelusuri akar permasalahan dari tahap perencanaan awal. Model ini dinilai sangat relevan karena mampu membedah seluruh komponen program mulai dari perumusan kebijakan dasar hingga capaian akhir yang dihasilkan. Dalam konteks literasi sekolah, penerapan model *CIPP* telah terbukti efektif dalam menyingkap berbagai permasalahan, baik yang bersifat teknis pada aspek sumber daya maupun operasional pada aspek pelaksanaan. Dengan menggunakan kerangka kerja ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif dan berbasis data mengenai tingkat



efektivitas program pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar utama di Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) Kota Jambi, sehingga langkah perbaikan dapat dirumuskan secara presisi.

Berbagai kajian literatur terdahulu secara konsisten menegaskan bahwa institusi perpustakaan tidak boleh statis dan perlu secara aktif melakukan transformasi diri agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu isu sentral yang sering dibahas adalah pengelolaan perpustakaan digital yang terbukti mampu mendongkrak tingkat literasi siswa secara signifikan. Namun, keberhasilan transformasi digital ini sangat bergantung pada integrasi yang kuat antara layanan perpustakaan dengan kurikulum pembelajaran yang diterapkan di kelas. Di sisi lain, meskipun literasi digital menawarkan peluang akses informasi yang tak terbatas, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya hambatan besar. Tantangan seperti kesenjangan digital atau *digital divide* serta keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi terkini masih menjadi penghalang utama dalam upaya perpustakaan menyediakan akses informasi yang merata dan berkualitas. Situasi dilematis ini semakin menegaskan perlunya dilakukan evaluasi komprehensif berbasis model *CIPP* untuk menelaah secara jujur apa saja kekuatan yang dimiliki serta kelemahan yang masih membelenggu operasional perpustakaan madrasah saat ini (Ayunda et al., 2020; Putri et al., 2023; Sanusi, 2020).

Meskipun model evaluasi *CIPP* telah banyak digunakan dan terbukti efektif dalam berbagai penelitian pendidikan, terdapat celah kajian spesifik yang menjadikan penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan keunikan tersendiri. Studi-studi yang telah ada sebelumnya cenderung bersifat umum dan belum banyak yang secara khusus menerapkan model ini dalam konteks institusi madrasah, terutama di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi. Institusi ini memiliki karakteristik khas berupa integrasi kurikulum yang menggabungkan koleksi pustaka umum dan koleksi keislaman dalam satu atap layanan. Dinamika pengelolaan dua jenis koleksi ini tentu melahirkan tantangan manajerial yang berbeda dibandingkan sekolah konvensional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan data yang jauh lebih rinci, spesifik, dan kontekstual terkait keempat dimensi dalam model *CIPP*. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi dokumen evaluasi, tetapi dapat menjadi landasan strategis dalam upaya optimalisasi peran perpustakaan sebagai sumber belajar yang benar-benar efektif dan fungsional bagi siswa madrasah.

Secara lebih terperinci, penelitian ini dirancang untuk menjawab empat pertanyaan fundamental yang menjadi pilar utama evaluasi program. Pertama, penelitian akan menelusuri bagaimana evaluasi komponen *context*, yang meliputi analisis kebutuhan, tujuan program, dan relevansi visi misi perpustakaan dengan kebutuhan siswa. Kedua, fokus akan diarahkan pada evaluasi komponen *input*, yang menyasar kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan anggaran, serta kelengkapan sarana dan prasarana pendukung. Ketiga, penelitian akan membedah evaluasi komponen *process*, yang mencakup pelaksanaan prosedur operasional harian, kualitas layanan, dan hambatan yang ditemui selama program berjalan. Terakhir, penelitian akan mengkaji evaluasi komponen *product*, yang bertujuan mengukur hasil capaian program, tingkat kepuasan pengguna, serta dampak keberadaan perpustakaan terhadap prestasi dan minat baca siswa. Keempat dimensi ini akan dianalisis secara mendalam untuk memberikan potret utuh kinerja manajemen perpustakaan di lingkungan madrasah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, penelitian ini menetapkan tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai secara sistematis. Tujuan tersebut meliputi: menganalisis dan mengevaluasi aspek *context* untuk memahami landasan



program; menganalisis dan mengevaluasi aspek *input* untuk mengukur modalitas yang dimiliki; menganalisis dan mengevaluasi aspek *process* untuk melihat efisiensi pelaksanaan; serta menganalisis dan mengevaluasi aspek *product* untuk menilai keberhasilan akhir dari program pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar di Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) Kota Jambi. Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, diharapkan akan lahir rekomendasi-rekomendasi konstruktif yang dapat diimplementasikan oleh pihak pengelola madrasah. Pada akhirnya, penelitian ini berambisi untuk berkontribusi dalam mewujudkan perpustakaan madrasah yang modern, responsif, dan mampu menjadi katalisator utama dalam meningkatkan mutu pendidikan serta literasi siswa di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model evaluasi CIPP dipilih karena kemampuannya yang komprehensif dalam membedah efektivitas program, tidak hanya pada hasil akhir (*product*), tetapi juga menelusuri akar permasalahan dari tahap perencanaan (*context*), kesiapan sumber daya (*input*), hingga pelaksanaan operasional (*process*). Lokasi penelitian dipusatkan di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, sebuah institusi pendidikan Islam yang tengah menghadapi tantangan integrasi literasi digital. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana partisipan dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dan penguasaan informasi terkait pengelolaan perpustakaan. Informan kunci dalam studi ini meliputi kepala madrasah sebagai pemangku kebijakan, kepala perpustakaan dan staf pustakawan sebagai pelaksana teknis, guru mata pelajaran sebagai pengguna integratif, serta siswa sebagai penerima manfaat utama layanan.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui triangulasi teknik yang menggabungkan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan penyebaran kuesioner. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pihak manajemen dan staf untuk menggali visi strategis, kendala sumber daya, dan mekanisme layanan yang berjalan. Observasi partisipatif dilakukan secara langsung di lokasi perpustakaan guna memotret kondisi fisik sarana prasarana, alur sirkulasi buku manual, serta dinamika interaksi pengunjung. Selain itu, kuesioner disebarluaskan kepada siswa untuk menjaring data kuantitatif deskriptif mengenai tingkat kepuasan layanan dan pola minat baca mereka. Data sekunder berupa dokumen arsip peminjaman dan catatan inventaris koleksi juga dikumpulkan untuk memvalidasi temuan lapangan. Pendekatan multi-instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran data yang objektif, valid, dan *cross-checked* dari berbagai perspektif pemangku kepentingan.

Analisis data dilakukan secara sistematis mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga alur kegiatan bersamaan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi, data mentah yang diperoleh dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan rekapitulasi angket dipilah, disederhanakan, dan dikelompokkan berdasarkan empat komponen evaluasi CIPP. Data yang telah terstruktur kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang logis untuk memetakan kesenjangan antara visi ideal perpustakaan digital dengan realitas operasional manual yang ada. Tahap akhir melibatkan verifikasi dan penarikan kesimpulan, di mana peneliti menafsirkan makna di balik data untuk merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan perpustakaan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan konsistensi informasi dari kepala madrasah, pustakawan, dan siswa untuk memastikan akurasi temuan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



## Hasil

Hasil penelitian tentang evaluasi program pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi disajikan berdasarkan kerangka model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Data primer kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan pustakawan, didukung oleh hasil observasi, serta divalidasi melalui triangulasi dengan data sekunder yang berasal dari angket persepsi siswa.

### 1. *Context* (Konteks)

Bagian konteks menilai dasar, tujuan, dan kesesuaian program perpustakaan dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan sudah didukung penuh oleh lembaga. Program ini sudah menjadi bagian dari kegiatan sekolah, meskipun diakui belum ada dokumen perencanaan jangka panjang tertulis. Kepala madrasah menjelaskan dukungannya berupa penyediaan petugas dan pengawasan:

*"Untuk mengelola perpustakaan itu kami ada yang mengelolanya yaitu kepala perpustakaannya dan staff. Kemudian saya hanya mensupport supaya bisa melayani siswa dengan baik."* (Observasi dan wawancara, 17 Oktober 2025)

Dukungan ini membuktikan adanya pengakuan resmi terhadap peran perpustakaan. Program ini dijalankan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional dengan tujuan utama meningkatkan minat baca siswa. Untuk pengadaan buku, pihak perpustakaan melibatkan pengguna dengan meminta usulan dari guru dan siswa. Cara ini memastikan koleksi yang dibeli sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran, sehingga pengguna ikut terlibat dalam penentuan koleksi. Temuan ini sejalan dengan pandangan siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami manfaat dan tujuan perpustakaan. Mereka merasa perpustakaan sangat membantu dalam belajar dan menyelesaikan tugas. Hal ini menguatkan bahwa tujuan program perpustakaan sudah di terima baik oleh siswa. Namun, di sisi lain, masih ada catatan bahwa penyampaian informasi mengenai aturan dan kegiatan literasi perpustakaan belum menjangkau semua siswa secara optimal.

### 2. *Input* (Masukan)

Aspek input berfokus pada sumber daya yang dialokasikan untuk pengelolaan perpustakaan, meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana, dan pendanaan. Aspek sumber daya manusia di madrasah masih menghadapi tantangan dalam pemenuhan kualifikasi formal. Kepala perpustakaan beserta staf yang bertugas saat ini merupakan guru dan tenaga Tata Usaha (TU), bukan lulusan ilmu perpustakaan. Penempatan tersebut dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan serta keterbatasan tenaga ahli yang tersedia di madrasah. Pustakawan memberikan penjelasan mengenai latar belakang kebijakan tersebut.

*"Karena di sini belum terdapat lulusan dari jurusan ilmu perpustakaan, maka kepala perpustakaan bukan berasal dari latar belakang pendidikan tersebut. Demikian pula, para staf perpustakaan direkrut dari kalangan guru"* (Observasi dan wawancara, 17 Oktober 2025)

Meskipun menghadapi keterbatasan, madrasah menunjukkan komitmen yang kuat dalam upaya meningkatkan kompetensi petugas perpustakaan. Para petugas secara aktif mengikuti pelatihan di UIN serta melaksanakan *study tour* ke MAN 3 Jambi sebagai bentuk nyata dalam mempelajari sistem kerja dan prosedur yang lebih efektif. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Oktober 2025, menunjukkan bahwa secara fisik, ketersediaan sarana dasar seperti ruang baca, rak buku, dan koleksi buku sudah cukup memadai. Koleksi didominasi oleh buku pelajaran dan referensi agama. Namun, tantangan



terbesar pada input adalah keterbatasan sarana teknologi. Tidak ada unit komputer, *software* katalog digital, atau sistem sirkulasi yang terkomputerisasi yang berjalan di perpustakaan. Kenyataan ini diperkuat oleh pengakuan pustakawan:

*"Untuk peralatan masih belum ada komputer, semuanya masih manual, nah ini salah satu kendalanya." (Observasi dan wawancara, 17 Oktober 2025).*

Kondisi ini didukung oleh kebijakan pendanaan dari BOS madrasah yang saat ini belum memprioritaskan alokasi dana khusus untuk digitalisasi sistem perpustakaan. Isu keterbatasan teknologi ini secara konsisten dikeluhkan dan dikonfirmasi oleh siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa, meskipun siswa menilai koleksi buku sudah memadai, mereka berulang kali menyoroti minimnya fasilitas pendukung berbasis digital. Keluhan utama siswa berpusat pada unit komputer dan akses internet yang kurang memadai di area perpustakaan. Oleh karena itu, data dari tiga sumber (wawancara, observasi, dan angket) menegaskan bahwa tantangan digitalisasi merupakan faktor krusial yang perlu ditangani dalam pengembangan aspek Input.

### 3. Process (Proses)

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 20 Oktober 2025, kegiatan pelayanan di perpustakaan masih dilakukan secara manual. Proses pencatatan peminjaman dan pengembalian buku menggunakan buku agenda serta lembar kerja Excel sederhana. Aturan peminjaman diterapkan secara ketat bagi siswa, yang diwajibkan mengembalikan buku tepat waktu, sedangkan bagi guru diberikan kelonggaran waktu pengembalian. Ada inisiatif dari pustakawan untuk mengarahkan siswa ke bahan bacaan akademik melalui peminjaman wajib untuk empat mata pelajaran agama utama (Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fikih, dan SKI). Meskipun demikian, pustakawan menghadapi dua kendala utama: minimnya sarana digital dan rendahnya kesadaran siswa untuk mengembalikan buku tepat waktu. Kondisi ini membuat mereka harus menerapkan denda. Pustakawan menjelaskan penggunaan denda ini:

*"Proses pelayanan masih menghadapi beberapa kendala. Pertama, belum tersedia fasilitas digital sehingga sistem masih dijalankan secara manual. Kedua, keterlambatan pengembalian buku dikenai denda, dan hasil denda tersebut digunakan untuk menambah koleksi buku cerita di perpustakaan". (Observasi dan wawancara, 17 Oktober 2025).*

Secara umum, siswa menilai mekanisme pelayanan dasar sudah cukup baik. Angket menunjukkan bahwa siswa merasa proses peminjaman dan pengembalian buku tidak rumit. Namun, di saat yang sama, siswa berpendapat bahwa promosi kegiatan literasi dan pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan belajar-mengajar masih kurang maksimal. Penilaian ini sejalan dengan hasil observasi yang mencatat bahwa kegiatan promosi perpustakaan sering kali hanya bersifat sewaktu-waktu (insidental).



**Gambar 1. Hasil Observasi Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi**

#### 4. *Product (Produk/Hasil)*

Aspek produk menilai dampak dan hasil akhir dari program pengelolaan perpustakaan. Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan berhasil meningkatkan minat baca siswa serta mendukung kegiatan pembelajaran. Salah satu guru di madrasah menyatakan bahwa koleksi buku yang tersedia cukup relevan dengan materi bahan ajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

*"Perpustakaan cukup membantu kami karena siswa bisa mendapatkan buku yang sesuai mata pelajaran tertentu untuk referensi tambahan, kami juga berharap agar buku bacaan lebih variatif, karena selama ini siswa lebih sering mencari buku cerita dari pada buku akademik." (Observasi dan wawancara, 17 Oktober 2025)*

Meskipun demikian, ada catatan bahwa jenis bacaan yang paling diminati siswa masih didominasi oleh buku cerita dan novel. Guru dan siswa sendiri memanfaatkan perpustakaan terutama untuk membaca dan meminjam buku pelajaran. Selain itu, temuan di lapangan menunjukkan bahwa belum ada data terukur yang bisa menilai seberapa jauh pengelolaan perpustakaan berdampak langsung pada peningkatan nilai atau prestasi akademik siswa. Dampak positif perpustakaan ini diperkuat oleh pandangan siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa mengakui kunjungan dan kegiatan membaca di perpustakaan memberi manfaat nyata, yaitu meningkatkan minat baca dan membantu mereka memahami materi pelajaran. Ini membuktikan bahwa program perpustakaan sudah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam menumbuhkan budaya literasi. Walaupun demikian, tantangan ke depan adalah bagaimana mengarahkan fokus bacaan siswa dari fiksi ke literatur akademik, agar perpustakaan dapat berfungsi lebih maksimal sebagai pusat sumber belajar yang komprehensif.

### **Pembahasan**

Evaluasi terhadap komponen *context* dalam pengelolaan perpustakaan madrasah mengungkapkan adanya dikotomi antara dukungan kebijakan pimpinan dengan ketiadaan dokumen perencanaan strategis yang formal. Dukungan penuh dari kepala madrasah melalui penyediaan staf dan pengawasan operasional merupakan modal awal yang krusial bagi keberlangsungan program, namun hal ini belum cukup untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang tanpa adanya *blueprint* tertulis. Absennya dokumen perencanaan strategis menyebabkan pengembangan perpustakaan cenderung berjalan secara organik dan reaktif, bukan berdasarkan visi yang terstruktur dan terukur. Dalam perspektif manajemen mutu



pendidikan, ketiadaan peta jalan ini menyulitkan pengelola untuk menentukan skala prioritas, khususnya dalam transisi menuju perpustakaan modern. Padahal, evaluasi konteks seharusnya menjadi landasan fundamental untuk memetakan kebutuhan masa depan, seperti integrasi teknologi dan literasi informasi tingkat lanjut (Nalyvaiko, 2025). Akibatnya, meskipun perpustakaan telah diakui keberadaannya secara institusional, fungsinya masih terbatas pada pelayanan konvensional dan belum sepenuhnya mampu bertransformasi menjadi pusat sumber belajar yang adaptif terhadap dinamika kurikulum maupun kebutuhan digital siswa yang terus berkembang (Supardi et al., 2025; Wahyuntini & Endarti, 2021).

Analisis mendalam pada aspek *input*, khususnya terkait sumber daya manusia, menunjukkan bahwa madrasah masih menghadapi tantangan profesionalisme dalam pengelolaan perpustakaan. Penunjukan tenaga pengajar dan staf tata usaha sebagai pengelola perpustakaan merupakan solusi pragmatis di tengah keterbatasan ketersediaan pustakawan berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Meskipun para staf telah berupaya meningkatkan kompetensi melalui pelatihan teknis dan studi banding, ketiadaan kualifikasi akademik spesifik berpotensi menghambat pengembangan layanan yang lebih komprehensif, seperti manajemen pengetahuan dan kurikulum literasi informasi. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengelolaan masih berfokus pada aspek administratif sirkulasi buku semata, belum menyentuh aspek manajerial perpustakaan yang lebih strategis. Keterbatasan kompetensi spesifik ini berdampak pada kurangnya inovasi dalam program-program perpustakaan yang seharusnya mampu menarik minat siswa lebih luas. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan berkelanjutan atau rekrutmen tenaga ahli menjadi prasyarat mutlak agar aspek masukan ini dapat mendukung transformasi perpustakaan menjadi jantung akademik sekolah yang sesungguhnya (Purwakananta et al., 2025; Syahbilal, 2022).

Permasalahan paling krusial pada komponen *input* terletak pada kesenjangan infrastruktur teknologi yang menciptakan hambatan signifikan dalam modernisasi layanan. Temuan menunjukkan bahwa perpustakaan mengalami ketertinggalan digital yang serius, ditandai dengan ketiadaan komputer, perangkat lunak katalogisasi, dan akses internet yang memadai bagi pemustaka. Situasi ini sangat kontradiktif dengan kebutuhan siswa sebagai *digital natives* yang mengharapkan akses informasi cepat dan terintegrasi. Ketergantungan pada sistem manual tidak hanya memperlambat kinerja operasional, tetapi juga menutup peluang siswa untuk mengakses sumber belajar global yang tersedia secara daring. Kebijakan pendanaan yang belum memprioritaskan digitalisasi memperburuk kondisi ini, menjadikan perpustakaan madrasah terisolasi dari ekosistem informasi modern. Ketimpangan fasilitas ini menyebabkan perpustakaan kehilangan relevansinya sebagai sumber belajar utama, karena siswa cenderung mencari informasi melalui gawai pribadi mereka yang lebih canggih dibandingkan fasilitas sekolah. Tanpa investasi teknologi yang memadai, perpustakaan berisiko hanya menjadi gudang buku fisik yang ditinggalkan oleh penggunanya (Hermanto & Firmansyah, 2020; Muttaqin et al., 2023; Najib & Zatadini, 2023).

Evaluasi pada aspek *process* menyoroti adanya diskoneksi antara operasional perpustakaan dengan aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Meskipun mekanisme peminjaman dan pengembalian buku telah berjalan dengan aturan yang ketat, termasuk penerapan sanksi denda yang edukatif, kegiatan tersebut masih bersifat administratif dan terpisah dari inti kurikulum. Promosi literasi yang dilakukan secara insidental menunjukkan bahwa perpustakaan belum dianggap sebagai mitra strategis dalam proses belajar mengajar oleh para pendidik. Seharusnya, perpustakaan berfungsi sebagai laboratorium literasi di mana guru secara aktif mengarahkan siswa untuk menelusuri referensi sebagai bagian dari tugas akademik, bukan



sekadar tempat kunjungan sukarela. Kurangnya kolaborasi sistematis antara pustakawan dan guru mata pelajaran mengakibatkan rendahnya pemanfaatan koleksi referensi akademik. Akibatnya, proses layanan yang berjalan lebih banyak berfokus pada sirkulasi rutin daripada fasilitasi penemuan pengetahuan baru, sehingga potensi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui literasi informasi belum tergarap secara optimal (AGUSTINA et al., 2024; Komariah et al., 2022; Rodliyah, 2022).

Pada tahap *product*, hasil evaluasi menunjukkan fenomena menarik di mana keberhasilan peningkatan minat baca siswa tidak berbanding lurus dengan pemanfaatan literatur akademik. Dominasi peminjaman buku fiksi, seperti novel dan cerita, mengindikasikan bahwa fungsi perpustakaan di mata siswa lebih condong sebagai sarana rekreasi intelektual daripada sebagai pusat sumber belajar akademik. Meskipun peningkatan budaya baca merupakan capaian positif yang patut diapresiasi, ketidakseimbangan ini menjadi sinyal bahwa tujuan utama perpustakaan sekolah untuk mendukung prestasi akademik belum sepenuhnya tercapai. Siswa memandang perpustakaan sebagai tempat pelarian yang menyenangkan, namun belum menjadikannya rujukan utama dalam menyelesaikan tantangan akademis mereka. Ketiadaan data terukur mengenai korelasi antara kunjungan perpustakaan dengan nilai rapor siswa semakin mempertegas bahwa dampak akademis dari program ini masih bersifat asumtif. Oleh karena itu, tantangan ke depan adalah menggeser paradigma pemanfaatan perpustakaan dari sekadar hobi membaca menjadi kebutuhan riset sederhana yang mendukung penguasaan materi pelajaran (Cahyaningtyas et al., 2023; Rahmi & Elviana, 2022; Sembiring & Hasugian, 2022; Unisa et al., 2025).

Sebagai simpulan integratif, evaluasi program pengelolaan perpustakaan ini menegaskan perlunya transformasi menyeluruh dari model konvensional menuju model hibrida yang memadukan layanan fisik dan digital. Implikasi dari temuan ini menuntut madrasah untuk segera menyusun rencana strategis yang menempatkan digitalisasi dan profesionalisasi staf sebagai prioritas utama penganggaran. Keterbatasan pada aspek *input* teknologi terbukti menjadi penghambat utama yang melumpuhkan efektivitas proses dan kualitas hasil program. Tanpa intervensi pada infrastruktur digital dan integrasi kurikulum, perpustakaan akan sulit bersaing dengan sumber informasi eksternal. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus evaluasi yang bersifat internal, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali dampak jangka panjang literasi perpustakaan terhadap kompetensi berpikir kritis siswa. Pemberian yang sistematis pada keempat komponen evaluasi ini diharapkan mampu mengembalikan marwah perpustakaan madrasah sebagai pusat peradaban sekolah yang tidak hanya menyimpan buku, tetapi juga membangun pengetahuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi menyeluruh menggunakan model CIPP terhadap pengelolaan perpustakaan di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi disimpulkan bahwa program ini masih berjalan pada level konvensional dan belum sepenuhnya mampu memenuhi tuntutan standar sebagai pusat sumber belajar berbasis teknologi informasi yang ideal. Pada aspek konteks, dukungan kebijakan dari pimpinan madrasah memang menjadi modalitas utama yang sangat krusial, namun ketiadaan dokumen perencanaan strategis jangka panjang menyebabkan arah pengembangan perpustakaan menjadi tidak terukur, tidak sistematis, dan cenderung bersifat reaktif terhadap kebutuhan sesaat. Kelemahan paling fundamental dan mendesak ditemukan pada dimensi *input*, di mana terjadi krisis infrastruktur digital yang parah akibat absennya perangkat komputer dan sistem otomasi, serta adanya keterbatasan kompetensi



teknis dari para pengelola yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan profesional. Kondisi input yang sangat minim ini berdampak langsung secara signifikan pada aspek proses, sehingga layanan sirkulasi masih terjebak pada mekanisme manual yang lambat dan kegiatan literasi berjalan terpisah atau tidak terintegrasi dengan kurikulum akademik di kelas, menjadikan perpustakaan mengalami isolasi fungsional dari aktivitas inti pembelajaran.

Dari sisi kebermanfaatan atau aspek produk, hasil evaluasi menunjukkan fenomena menarik bahwa keberadaan perpustakaan telah berhasil menstimulasi peningkatan minat baca siswa secara umum, namun capaian positif ini belum berkorelasi linier dengan peningkatan kualitas akademik siswa secara signifikan. Dominasi peminjaman yang sangat tinggi pada koleksi fiksi dan novel mengindikasikan bahwa fungsi perpustakaan di mata siswa lebih condong sebagai sarana rekreasi intelektual semata daripada sebagai pusat rujukan ilmiah yang mendukung penyelesaian tugas-tugas mata pelajaran. Ketimpangan orientasi ini menegaskan bahwa tujuan utama perpustakaan sebagai jantung edukasi sekolah belum tercapai secara optimal karena minimnya integrasi antara koleksi pustaka dengan aktivitas riset siswa. Oleh karena itu, implikasi manajerial dari penelitian ini menuntut adanya transformasi radikal melalui penyusunan peta jalan digitalisasi yang matang dan alokasi anggaran prioritas untuk modernisasi sarana serta peningkatan profesionalitas staf. Perbaikan sistematis pada komponen input dan konteks menjadi prasyarat mutlak untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil di masa depan, sehingga perpustakaan dapat berevolusi menjadi pusat informasi hibrida yang relevan, adaptif, dan berkontribusi nyata terhadap prestasi akademik madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Sutiono, L., & Putranto, G. (2024). Analisis persepsi konsumen terhadap kualitas pelayanan pada perpustakaan SD Suster di Singkawang. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(3), 340. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i3.3243>
- Amaliyah, H., Oktapia, E., & Mastio, R. (2025). Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mewujudkan pendidikan inklusif di Indonesia. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4738>
- Ayunda, W. A., Nurhadryani, Y., & Wijaya, S. H. (2020). Evaluasi guideline dan e-learning digital literacy menggunakan model CIPP. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 41(1), 99. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i1.505>
- Cahyaningtyas, A., Arifin, B., & Deviana, T. (2023). Analisis peran perpustakaan dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di sekolah. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 13(3), 207. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i3.51072>
- Diharja, U., Machrawinayu, I., & Ritonga, M. G. A. (2023). Evaluasi model CIPP dalam peningkatan mutu pembelajaran pada program Kampung Cambridge Mutiara Cendekia. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3989. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6580>
- Ernawati, E., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2025). Evaluasi model CIPP pada program pendidikan inklusif di SD. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 509. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4869>
- Habibani, R. A., & Frinaldi, A. (2025). Inovasi budaya organisasi publik dalam era digital: Peluang dan strategi implementasi. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 407. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5365>



- Haryadi, P., Hardjito, K., & Hardiati, W. (2025). Strategi meningkatkan kunjungan perpustakaan dengan inovasi layanan terapi mewarnai di perpustakaan. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 588. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4861>
- Hasan, M., Nurtrida, N., Arisah, N., & Nuraisyiah, N. (2022). Implementasi budaya literasi melalui optimalisasi perpustakaan di sekolah dasar. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 121. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2517>
- Hermanto, H., & Firmansyah, I. (2020). Rancang bangun sistem perpustakaan berbasis web support QR-code. *Explore: Jurnal Sistem Informasi dan Telematika*, 11(2), 134. <https://doi.org/10.36448/jxit.v11i2.1568>
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in Kampus Mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70502>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Nurislaminingsih, R. (2022). Role of academic library in creating students' mental health literacy. *Record and Library Journal*, 8(1), 109. <https://doi.org/10.20473/rlj.v8-i1.2022.109-121>
- Lestari, N. E. S., Sapriati, A., & Susandi, A. D. (2025). Evaluasi implementasi pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sekolah model di sekolah dasar: Analisis menggunakan model CIPP. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1804. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6814>
- Mursyidah, M., Sukirman, S., & Hidayati, D. (2023). Pemanfaatan sistem informasi manajemen perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMAN 1 Berau. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i1.9366>
- Muttaqin, I., Puspita, P. D., Lubis, S. H., & Anganthy, N. R. N. (2023). Kemandirian literasi pada guru melalui pembuatan perpustakaan digital berbasis desain. *Warta LPM*, 26(4), 522. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.1980>
- Najib, M., & Zatadini, G. I. (2023). Penggunaan aplikasi SARETAYES sebagai media pembelajaran alternatif untuk penguatan literasi informasi. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.30829/jipi.v8i1.11845>
- Nalyvaiko, O. (2025). Library digitalization policy: Trends and directions of implementation. *Visnyk of Kharkiv State Academy of Culture*, 67, 95. <https://doi.org/10.31516/2410-5333.067.07>
- Purwakananta, M. A., Subagyo, A., & Sofian, M. R. M. (2025). Analisis manajemen strategik di lembaga pendidikan Islam Sekolah Cendekia Baznas. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 522. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.6451>
- Putri, D. R., Waruwu, D., & Suardika, G. (2023). Literasi dan sistem pembelajaran daring penunjang kualitas belajar mengajar sekolah dasar inklusi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.223-235>
- Rahmi, L., & Elviana. (2022). Peran perpustakaan sekolah dalam mempromosikan budaya baca di SMA sebagai strategi peningkatan literasi siswa. *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.33830/vokal.v1i2.4078>



- Rodliyah, U. (2022). Evaluasi kinerja layanan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berbasis standar nasional dan internasional. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 43(1), 55. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v43i1.856>
- Sanusi, H. P. (2020). Madrasah quality improvement evaluation strategic management based. *International Journal of Nusantara Islam*, 8(2), 137. <https://doi.org/10.15575/ijni.v8i2.10510>
- Sembiring, S., & Hasugian, J. (2022). Tendency and student satisfaction using printed and electronic information resources at the University of North Sumatra Library. *Record and Library Journal*, 8(1), 50. <https://doi.org/10.20473/rlj.v8-i1.2022.50-70>
- Supardi, S., Idris, A., Nurhayati, N., & Fauzi, A. (2025). Transformasi pendidikan era globalisasi: Inovasi kurikulum, teknologi, peran guru, dan fokus pengembangan potensi siswa. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 258. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4890>
- Syahbilal, S. (2022). Penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan di sekolah SMP Negeri 5 Medan tahun ajaran 2020/2021. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(2), 218. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i2.42006>
- Unisa, L., Azzahra, S. F., Juanda, M., Rahmada, M. D., & Abdurrahmansya, A. (2025). Problematik implementasi penguatan potensi siswa dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 931. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7835>
- Wahyuntini, S., & Endarti, S. (2021). Tantangan digital dan dinamisasi koleksi dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan bagi prestasi belajar mahasiswa. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5909>